



Dinamika Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Berkuda Dan Memanah: Studi Kasus Di Pusat Riadah Wadiannour

¹*Nabila Ayu Maharani; ²Mavianti

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Indonesia

¹nabilamaharani193@gmail.com; ²mavianti@umsu.ac.id

*Penulis koresponden

Diajukan: 07-03-2025

Diterima: 26-03-2025

ABSTRACT: Character building in children is very important to form a good personality so that when they grow up they become individuals who are noble and able to provide benefits to others and the surrounding environment. This study aims to determine the dynamics of children's character building through horse riding and archery activities at the Wadiannour Riadah Center. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through participatory observation, interviews, and documentation. The results showed that equestrian and archery activities at Pusat Riadah Wadiannour contribute positively to character education by proving that structured physical activities can shape children's positive character or behavior, especially in the aspects of discipline, responsibility, school motivation, improving focus and concentration, and orderliness or neatness.

KEYWORDS: Child Character Building, Equestrian and Archery Activities, Wadiannour Riadah Center

ABSTRAK: Pembentukan karakter pada anak sangat penting untuk membentuk kepribadian yang baik sehingga kelak ketika dewasa mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu memberikan manfaat pada orang lain serta lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika pembentukan karakter anak melalui aktivitas berkuda dan memanah di Pusat Riadah Wadiannour. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas berkuda dan memanah di Pusat Riadah Wadiannour berkontribusi positif pada pendidikan karakter dengan membuktikan bahwa aktivitas fisik terstruktur dapat membentuk karakter atau perilaku positif anak, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, motivasi sekolah, meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta keteraturan atau kerapian.

KATA KUNCI: Pembentukan Karakter Anak, Aktivitas Berkuda dan Memanah, Pusat Riadah Wadiannour

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kemajuan sebuah bangsa. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri seseorang adalah dengan pendidikan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Hal ini tentu bukan membentuk individu yang cerdas saja melainkan memiliki kepribadian atau karakter yang baik juga, sehingga akan tumbuh dan berkembang generasi berikutnya dengan nilai-nilai luhur karakter bangsa.

Karakter sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa latin karakter berarti budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, serta kepribadian.² Karakter merupakan suatu perilaku yang akan jadi kebiasaan seseorang yang perlu bimbingan mengarah pada hal-hal positif, sehingga membentuk kepribadian unggul dan berakhlak mulia.³ Karakter mengacu pada serangkaian perilaku (*behavior*), keterampilan (*skill*), motivasi (*motivation*), pengetahuan (*cognitives*), serta sikap (*attitude*).⁴ Karakter inilah yang membuat setiap individu di dunia ini berbeda satu sama lain, terutama karakter dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter

¹ Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2006.

² Fadilah et al., *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021).

³ Dwi Haryanti Devia, “Implementasi Olahraga Memanah Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Berbasis Pendidikan Islam (Studi Kasus Anak Usia 6-12 Tahun Di Master Archery Club Pangkalpinang),” *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 4, no. 1 (2023): 49–57, <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i1.2881>.

⁴ Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, “Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>; Difla Nadjih et al., “Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid Di MTs Nurul Ummah,” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (June 2020): 59–70, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i1.338>.

merupakan upaya dalam membentuk dan mengarahkan karakter juga kedewasaan seseorang.⁵

Sementara itu, pembentukan karakter merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk membentuk generasi berikutnya yang berkarakter.⁶ Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karakter merupakan unsur yang sangat esensial karena kehilangan karakter dapat mengakibatkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berfungsi juga sebagai penggerak dan kekuatan yang menjaga agar bangsa ini tidak terombang ambing. Namun, karakter tidak muncul begitu saja melainkan ia perlu dibangun dan dibentuk untuk menjadikan sebuah bangsa bermartabat. Pembentukan karakter sebagai usaha untuk mendidik anak agar mereka mampu membuat keputusan yang bijak serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekitarnya.⁷ Pembentukan karakter anak tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui sebuah proses yang harus dilalui sehingga karakter tersebut akhirnya tertanam dalam diri anak.

Pembentukan karakter pada anak ini sangat penting agar membentuk kepribadian baik yang sehingga ketika dewasa kelak mereka menjadi individu berakhlak mulia, mampu memberikan manfaat pada orang lain serta lingkungan sekitarnya. Namun, tidak dapat diwariskannya karakter dari orangtua pada anak, jadi karakter harus ditanamkan sejak usia dini.⁸ Pembentukan karakter pada anak merupakan proses penting

⁵ Nurzakayah, "Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar" (2017).

⁶ Ambariani Ambariani and Rakimahwati Rakimahwati, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 6065–73, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4326>; Faza Fatimatuzzahro et al., "Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.1817>.

⁷ Imam Zuhdi Ahmad, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas 5 Di MI Al-Qur'an Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah" (2024); Ahmad Dwi Mulyatno, Arif Triwinarso, and Taufik Nugroho, "Pendidikan Pancasila Bagi Penguatan Kebangsaan Terhadap Dampak Globalisasi," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (June 2023): 189–200, <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V2I2.1757>.

⁸ Nurzannah, Juli Maini Sitepu, and Zailani1, "Bercerita Dengan Teknik Chain Story Untuk Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini" 7, no. 1 (2023): 949–62, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3613>.

yang terjadi sejak usia dini, terutama antara 7-12 tahun. Masa ini adalah masa kritis dalam pembentukan karakter, dimana mereka mulai mengembangkan sikap, kebiasaan dan pola perilaku yang akan mempengaruhi kehidupannya dimasa depan. Mengembangkan diri ke arah yang positif adalah perlu jika ingin bahagia.⁹ Anak-anak berusia 7-12 tahun tergolong dalam masa sekolah, yaitu masa dimana mereka memasuki masa belajar baik didalam ataupun diluar sekolah.

Pada usia ini umumnya anak sudah dapat mulai mengenal baik buruk secara abstrak meskipun pemahaman mereka masih terbatas.¹⁰ Mereka senang bermain, melakukan aktivitas yang penuh dengan gerakan, senang bersosialisasi dengan temannya sehingga mereka senang bekerja/belajar dalam kelompok, serta senang dalam melakukan/merasakan sesuatu secara langsung.¹¹ Menurut Santrock, usia ini anak telah mempunyai kemampuan diri dalam mengikuti peraturan juga punya keyakinan internal untuk menunjukkan rasa hormat kepada oranglain atas dasar kesadaran, bukan karena takut dihukum atau paksaan lagi seperti yang terjadi pada tahap heteronom anak usia empat hingga tujuh tahun.¹²

Anak usia 7-12 tahun berada pada masa perkembangan penting dimana karakter mereka mulai terbentuk. Nilai-nilai karakter yang dapat digali melalui pembelajaran meliputi religius, rasa tanggung jawab, jiwa sosial yang kuat, disiplin, jujur, kerja keras, peduli terhadap lingkungan

⁹ Munawir Pasaribu, "Pendidikan Karakter Menurut Al-Quran Surat As-Syams Ayat 8-10," [ARTIKEL HaKI], 2022; Afifah Khusnul Khotimah et al., "Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (February 3, 2024): 31-44, <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V3I1.2223>.

¹⁰ Dewi Purnama Sari, "Deteksi Dini Good Character Yang Belum Terbentuk Pada Anak Usia 7-12 Tahun Dan Faktor-Faktor Penyebabnya (Studi Fenomenologi Di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Bengkulu)," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021): 839-59, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1269>.

¹¹ Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, 2015.

¹² Sari, "Deteksi Dini Good Character Yang Belum Terbentuk Pada Anak Usia 7-12 Tahun Dan Faktor-Faktor Penyebabnya (Studi Fenomenologi Di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Bengkulu)"; Siti Ngaisah et al., "Keteladanan Guru Dalam Pembiasaan Karakter Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak Berciri Islam," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (May 1, 2023): 151-62, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i1.1679>.

sekitar, cinta tanah air.¹³ Namun kenyataannya, tidak semua anak dapat menunjukkan karakter positif. Indikator pendidikan karakter dapat berupa jujur, disiplin, religius, toleransi, mandiri, kerja keras, gemar membaca, kreatif, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta damai, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, peduli sosial, peduli lingkungan.¹⁴ Pendidikan karakter pada anak usia ini memerlukan pendekatan yang menyeluruh yang melibatkan nilai-nilai agama, aktivitas fisik, dan lingkungan sosial. Aktivitas seperti berkuda dan memanah membantu anak-anak membentuk karakter yang kuat dan positif selain meningkatkan keterampilan fisik mereka. Penting bagi pendidik, orangtua, juga masyarakat bekerjasama menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter yang efektif. Anak-anak diharapkan tumbuh menjadi individu yang bukan hanya cerdas secara akademis namun memiliki karakter yang positif juga.

Di Pusat Riadah Wadiannour sebagian orang tua disana mengantarkan anaknya ke Wadiannour disebabkan karena ada masalah *attitude* seperti malas ke sekolah, adapula karena keterbatasan anak dalam fokus seperti suka termenung yang mana jika disuruh untuk melakukan sesuatu dia akan *slow* baru dia bergerak untuk melakukannya, dan juga terkait kerapian, suka menaruh barang berserakan. Sehingga, hal ini mendorong orangtua mencari solusi alternatif di luar pendidikan formal untuk membentuk karakter anak, dimana orang tua memilih untuk mengikutsertakan anak mereka dalam program memanah dan berkuda sebagai alternatif pembentukan karakter. Mereka membawa anaknya ke Pusat Riadah Wadiannour sebagai solusi atas permasalahan tersebut karena ingin memperbaiki karakter anak melalui aktivitas memanah dan berkuda.

Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter anak dan juga aktivitas berkuda dan memanah. Aktivitas berkuda dan memanah ini

¹³ Dini Palupi Putri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>.

¹⁴ Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, and Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 158–79.

merupakan olahraga yang dianjurkan oleh Rasulullah. Ada salah satu riwayat shahih dari Imam Nasa'i bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, yang artinya: "Segala sesuatu yang tidak mengandung dzikrullah padanya maka itu adalah kesia-siaan dan main-main kecuali empat perkara: yaitu senda gurau suami dengan istrinya, melatih kuda, berlatih memanah, dan mengajarkan renang." (HR. Nasa'i no.8890).¹⁵

Penelitian yang saat ini dilakukan di dasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang telah membuktikan efektivitas dari aktivitas fisik dalam membentuk karakter anak, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Asmaul Husna yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Olahraga Memanah Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Di Club Arrahmah Archery Rempoa Ciputat Timur", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter olahraga memanah dalam perspektif Islam dan implementasinya di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur sudah berjalan efektif, nilai-nilai pendidikan karakter dalam olahraga memanah mengajarkan kesabaran, tanggungjawab, berani, menjadi lebih tenang, case keberanian, menjadi lebih fokus.¹⁶ Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini dilakukan ialah menggunakan metode kualitatif serta dalam membahas karakter dan juga memanahnya. Akan tetapi ada perbedaan yaitu dalam penelitian saat ini tidak hanya membahas memanah saja, tetapi membahas dua kegiatan yaitu berkuda dan memanah. Penelitian saat ini dilakukan di Pusat Riadah Wadiannour Malaysia, yang membahas dinamika pembentukan karakter anak melalui aktivitas berkuda dan memanah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dira Rahmadini yang berjudul "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah Di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang dapat mencapai target dengan

¹⁵ Imam As-Suyuthi, *Berenang, Memanah, &P Berkuda* (Penerbit Zam-Zam, 2015).

¹⁶ Ulfa Asmaul Husna, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Olahraga Memanah Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur" (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

adanya tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, (2) Strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang yang digunakan adalah manajemen kelas pelatihan, pembinaan adab dan peraturan disaat pelatihan, pengenalan alat-alat memanah, pemberian teknik dasar memanah yang harus difahami, kemudian dipraktekkan sesuai dengan yang diajarkan, dan pengontrolan diri dalam pelatihan, dan komitmen pelatihan yang konsisten, yaitu mengikuti pelatihan rutin disekolah dan diluar sekolah, (3) Nilai-nilai yang dapat di bentuk melalui ekstrakurikuler memanah di SD Muhammadiyah 01 Malang yaitu cerdas, fokus, ingin tahu, beriman, jujur, bertanggung jawab, berani, dan percaya diri, pantang menyerah dan berusaha memperbaiki diri, tenang, sabar, sehat, disiplin, kompetitif, menghargai, rendah hati tidak sombong, peduli, kerja keras dan ramah.¹⁷ Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini dilakukan ialah menggunakan metode kualitatif serta dalam membahas karakter dan juga memanahnya. Akan tetapi perbedaannya yaitu penelitian saat ini membahas dua kegiatan, berkuda dan memanah. Lokasi pada penelitian saat ini dilakukan di Pusat Riadah Wadiannour, Malaysia.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yayan Rusmana yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ekstrakurikuler Berkuda Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Karakter Baku Di SMA Daarut Tauhiid Bandung”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari ekstrakurikuler berkuda terdapat nilai-nilai pendidikan islam seperti jiwa kepemimpinan, nilai taaruf atau keinginan mengenali individu yang berbeda, nilai keharmonisan atau penyayang kepada makhluk Allah yang lain, timbul sikap tanggung jawab dalam diri siswa dan yang terakhir ketekunan atau keuletan.¹⁸ Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini dilakukan ialah dalam membahas karakter dan juga

¹⁷ Dira Rahmadini, “Upaya Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah Di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang,” *Etheses.Uin-Malang.Ac.Id* (2020).

¹⁸ Yayan Rusmana, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ekstrakurikuler Berkuda Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Karakter Baku Di SMA Daarut Tauhiid Bandung,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.132>.

berkudanya. Perbedaannya yaitu penelitian saat ini adalah pada anak di Pusat Riadah Wadiannour Malaysia yang usia 7-12 tahun serta membahas dinamika pembentukan karakter anak melalui dua kegiatan yaitu aktivitas berkuda dan memanah, sedangkan penelitian terdahulu pada anak SMA di Daarut Tauhiid Bandung.

Penelitian-penelitian terdahulu diatas mempertegas penelitian penulis bahwa melalui aktivitas fisik seperti latihan berkuda dan memanah, dapat menjadi salah satu upaya untuk membentuk karakter seseorang. Melalui wawancara dengan pendiri Wadiannour, perubahan karakter juga dirasakan pada dirinya, yang awalnya dari seorang yang suka marah dan tidak sabar, melalui aktivitas ini dapat membentuk karakternya untuk menjadi seorang yang penyabar, tenang, rendah hati tidak sombong. Pendidikan karakter pada anak sangat penting dalam upaya untuk membentuk kepribadian yang baik. Salah satu pendekatan untuk membentuk karakter seseorang adalah pendidikan karakter melalui aktivitas fisik seperti memanah dan juga berkuda. Berkaitan dengan uraian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika pembentukan karakter anak melalui aktivitas berkuda dan memanah di Pusat Riadah Wadiannour. Dinamika disini merujuk pada proses interaksi serta perubahan yang terjadi dalam diri anak setelah mengikuti program aktivitas di Wadiannour. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan metode pendidikan karakter yang efektif melalui aktivitas fisik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan bagaimana memanah dan berkuda membentuk karakter anak, namun juga memberikan manfaat nyata bagi pendidikan dan masyarakat dalam upaya menghasilkan generasi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, serta berkarakter kuat.

B. METODE

Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter anak dan juga aktivitas berkuda dan memanah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Kegiatan penelitian dilakukan dalam waktu selama kurang lebih 25 hari dimulai tanggal 05 Agustus 2024 sampai dengan 30 Agustus 2024 di Malaysia. Penelitian ini berlokasi di Pusat

Riadah Wadiannour yang terletak di Eco Park, Pusat Riadah Wadi Annour, Taman Kenari, 09000 Kulim, Kedah, Malaysia. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai objek tempat atau keadaan yang akan diteliti serta pada program kegiatan berkuda dan memanah. Wawancara dilakukan dengan pendiri juga instruktur di Pusat Riadah Wadiannour, dan orang tua. Dokumentasi merupakan teknik pencarian dan pengumpulan informasi yang mengenai hal-hal seperti catatan, transkrip, majalah, buku, dan sebagainya.¹⁹ Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁰

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

Pusat Riadah Wadiannour merupakan sukan memanah dan berkuda. Pendiri Wadiannour ini bernama Irwan Hadi Bin Abdul Ghani atau biasa dipanggil Walid. Aktivitas yang melibatkan kuda di pusat ini dimulai setelah pusat ini telah terlibat secara aktif dalam bidang pertanian dan peternakan. Karena aktivitas berkuda adalah aktivitas yang kurang dikenal luas, terutama di kalangan masyarakat setempat dan Malaysia secara umum, maka pusat ini mengambil kesempatan untuk terlibat secara lebih aktif dalam kegiatan tersebut demi mencapai tujuan yang telah disasarkan.

Pusat Riadah Wadiannour mempunyai visi yaitu: 1) Seorang individu dapat melihat dirinya mempunyai matlamat kehidupan yang lebih jelas melalui sukan berkuda dan memanah karena didalamnya memupuk dan melatih diri berdisiplin dan mengikut jadwal dalam menguruskan kuda, 2) Generasi muda dan masyarakat dapat membawa matlamat serta mempraktikkan kepimpinan diri dan bekerjasama dalam tim, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam sukan mmemanah dan berkuda.

¹⁹ Arikinto and Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revi (Jakarta: Rineka cipta, 2013).

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit Alfabeta Bandung, 2022).

Sedangkan misi Pusat Riadah Wadiannour yaitu: 1) Melahirkan insan-insan dan ummah yang berdisiplin dan berwibawa dalam kehidupan melalui sukan memanah dan berkuda, 2) Untuk melatih diri agar mempunyai ketegasan dalam diri dan mampu meletakkan matlamat dan agenda dalam suatu perkara melalui berkuda dan memanah, 3) Sukan memanah dan berkuda dapat mendidik generasi muda supaya mempunyai kerjasama antara satu sama lain dalam menggerakkan suatu agenda dan matlamat yang sama.

Pusat ini berfokus pada program berkuda dan memanah yang bertujuan untuk memperkenalkan pada masyarakat luas sunnah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam serta nilai-nilai murni yang ada dalam aktivitas tersebut dan juga melahirkan insan-insan yang mencintai kuda sebagai sahabat atau rekan kerja. Pusat ini berperan untuk membentuk individu yang disiplin, berwibawa dalam kehidupan, serta melatih diri agar mempunyai ketegasan dalam diri melalui kursus bekuda dan memanah. Selain itu, pusat ini juga berperan dalam membantu anak-anak yang mengalami permasalahan sikap atau karakter untuk mengembangkan diri dan membentuk kebiasaan yang lebih positif. Peserta kursus diajarkan oleh guru yang terlatih secara profesional dan berpengalaman. Sarana dan prasarana di Pusat Riadah Wadiannour sangat memadai. Pelatihan di Wadiannour ini dilaksanakan setiap hari selasa hingga hari ahad dengan jadwal yang berbeda-beda yaitu pagi dan sore hari. Aktivitas berkuda dan memanah di Pusat Riadah Wadiannour ini bukan hanya sekedar hobi atau aktivitas fisik, melainkan juga sebagai sarana dalam pembentukan karakter anak.

Didalam diri peserta Pusat Riadah Wadiannour, perlu ada empat sifat yaitu tenang, sabar, ikhlas, dan ridho. Dalam panahan dan berkuda, empat sifat ini sangat penting bagi pemanah dan juga orang yang berkuda. Apalagi jika kuda ribut, kita harus tenang. Apapun yang ada pada alam ini kita kena tenang, jangan ribut sekali. Sekiranya kita ribut, maka sesuatu yang tenang akan jadi ribut.

Di Pusat Riadah Wadiannour, sebelum dan sesudah aktivitas, peserta kursus melakukan adab atau dzikir sebelum dan sesudah

Dinamika Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Berkuda Dan Memanah: Studi Kasus Di Pusat Riadah Wadiannour

melakukan aktivitas berkuda dan memanah yaitu membaca surat alfatihah, istighfar-syahadat-shalawat tiga kali, dan membaca surat alkahfi sepuluh ayat terawal. Selanjutnya sebelum dimulainya aktivitas memanah, peserta kursus melakukan pemanasan. Setelah itu, dilanjutkan dengan instruktur menjelaskan atau memberi pemahaman kepada mereka terkait panahan dan juga tekniknya, serta memperhatikan adab-adab memanah. Lalu memulai kegiatan memanahnya dengan bimbingan serta pengawasan pelatih, dan setelah selesai aktivitas mereka merapikan peralatan yang digunakan. Adapun sebelum berkuda, instruktur mengenalkan kepada pesertanya tentang asas berkuda terkait memahami secara umum tabiat serta perilaku kuda, mengenal bagaimana cara mendekati dan mengendalikan kuda dengan selamat dan benar. Mempersiapkan peralatan beserta kuda yang akan ditunggangi. Setelah itu, instruktur memberi pemahaman teknik berkuda dan peserta kursus memulai latihannya dengan memimpin kuda ke arena latihan dan menunggang kuda dengan teknik yang benar. Selain daripada itu, di pusat ini juga diajarkan terkait perawatan kuda seperti memandikan kuda, menggrooming atau mendandani kuda, serta memberi makan kuda.

Dinamika Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Berkuda

Ajaran islam mencakup semua sisi kehidupan, termasuk sisi dalam penjagaan fisik manusia. Aktivitas fisik seperti berkuda dan memanah merupakan olahraga yang Rasulullah anjurkan pada umatnya. Dengan berolahraga, seseorang dapat menjadi sehat dan kuat. Aktivitas ini mampu mendatangkan banyak manfaat dalam berbagai segi, salah satunya dalam membentuk karakter seseorang. Melalui proses pendidikan, maka karakter akan terbentuk. Karakter bukan sekedar diajar, akan tetapi butuh juga dibimbing serta dilatih. Akan mengalami perubahan tingkah laku seseorang yang telah menjalani proses belajar, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap, misalnya seseorang tersebut yang dari

awalnya tidak bisa jadi bisa, yang dari sebelumnya tidak tahu jadi tahu, yang dari awalnya ragu jadi yakin.²¹

Berkuda merupakan suatu aktivitas yang melibatkan kemampuan mengendarai, menunggangi, berlari, ataupun melompat menggunakan kuda. Berkuda merupakan olahraga yang membutuhkan konsentrasi juga fokus yang tinggi, karena seseorang harus mampu menyelaraskan hati serta gerakannya pada kuda yang ia tunggangi.²² Berkuda memerlukan keseimbangan yang baik ketika menunggang, koordinasi yang baik, dan penguasaan teknik dasar dalam mengendalikan kuda. Aktivitas ini melibatkan interaksi antara penunggang dan juga kudanya.

Selain itu, berkuda merupakan lambang dari simbol keberanian dan pengendalian, sehingga dengan berkuda mampu memunculkan simbol karakter. Melalui berkuda akan terlatih jiwa kepemimpinan anak dan juga akan terbangun jiwa pemberani, kepercayaan diri, ketangkasan, serta menghilangkan rasa takut.²³ Berkuda bukan hanya sekedar aktivitas fisik, namun juga dapat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam pembentukan karakter anak. Pada aktivitas ini, anak belajar mengendalikan serta merawat kuda yang dapat mengajarkan mereka tanggung jawab. Berkuda juga mengajarkan anak untuk bersabar serta memiliki rasa empati terhadap makhluk hidup.

Aktivitas berkuda dapat mendatangkan banyak manfaat baik bagi kesehatan jasmani maupun rohani. Umumnya, aktivitas berkuda melatih hampir semua otot tubuh buat bergerak, sehingga ini baik buat kesehatan peredaran tubuh. Aktivitas berkuda dapat meningkatkan kesehatan jantung dan paru-paru karena melibatkan gerakan fisik, dapat meningkatkan kekuatan otot karena melibatkan gerakan yang memperkuat otot tubuh seperti otot betis, paha, dan perut, aktivitas ini dapat meningkatkan

²¹ Mavianti, "Perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2019): 52–66, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.2019>.

²² Zahlul Yussar, "Strategi Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Dalam Mencapai Tujuan Prestasi Berkuda Pada Sekolah Berkuda ' Yussar Horse Club Sidoarjo '" (Universitas Airlangga, 2019).

²³ As'ad Samsul Arifin, "Diskursus Kurikulum Pendidikan Islam , Konsep Dan Implementasinya," *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 01 (2021).

fleksibilitas karena berkuda melibatkan fleksibilitas tubuh sehingga dapat mengurangi resiko cedera pada otot dan sendi, meningkatkan keseimbangan dan koordinasi tubuh karena butuh keseimbangan dan koordinasi yang baik antara tubuh dan kuda.²⁴ Berkuda juga dapat menyembuhkan berbagai penyakit atau masalah. Menurut seorang trapis berkuda, Lisa McCallum, menunggang kuda ini adalah kegiatan yang menyenangkan bagi orang banyak, namun bagi anak yang mempunyai kekurangan, menunggang kuda adalah salah satu kaedah penyembuhannya.²⁵

Berkuda dapat bermanfaat dalam penyembuhan berbagai masalah seperti mental, psikologis, lemah fisik, emosional, autisme, bahkan kemampuan berbahasa dan berbicara.²⁶ Ada tiga manfaat utama terapi berkuda yaitu olahraga, pendidikan, serta pengobatan. Untuk tumbuh kembang anak, tiga hal ini sangat dibutuhkan. Aktivitas berkuda dapat memotivasi anak yang mempunyai masalah seperti kendala dalam belajar, emosional dan mental. Aktivitas ini dapat membantu mereka disiplin tinggi, sabar, dan berkonsentrasi. Akan tercipta ikatan emosi mereka dengan kuda yang ditungganginya saat belajar berkuda.

Berdasarkan uraian tersebut hikmah dan manfaat berkuda sangat beragam, diantaranya dapat mengasah kepemimpinan, keberanian, menimbulkan kasih sayang, serta dapat memberikan kesehatan tubuh. Selain itu pada anak, manfaat berkuda ini dapat menjadi penyembuhan berbagai gangguan, mulai dari gangguan mental, emosi, kemampuan berbicara dan berbahasa, kelemahan fisik, bahkan autisme, dan lain-lain. Hal ini diutarakan oleh McCallum, seorang trapis berkuda dari *Sarda (South African Riding For The Disabled Association)* dan *Sleepy Hollow Therapeutic Riding Centre*.

Hasil penelitian di Pusat Riadah Wadiannour menunjukkan bahwa setelah mengikuti program berkuda di Pusat Riadah Wadiannour, anak-

²⁴ Muhammad Rizqi Saputra et al., "Kaitan Olahraga Berkuda Dengan Agama Islam," *Journal Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 110–16.

²⁵ As-Suyuthi, *Berenang, Memanah, &P Berkuda*.

²⁶ Alberstorf Markus Hina Radjah, *Bahan Ajar Olahraga Berkuda*, 2019.

anak mengalami peningkatan signifikan dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab serta motivasi sekolah. Perubahan pada anaknya ini juga dirasakan oleh orang tua mereka. Anak yang sebelumnya malas bersekolah diberikan aturan atau perjanjian antara walid dengan anak mereka, bahwa mereka diperbolehkan menunggang kuda jika mereka rajin dan disiplin dalam belajar. Mereka juga dilatih untuk mencuci kandang membersihkannya dengan hati yang ikhlas. Hal ini memotivasi dirinya untuk lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Anak yang sebelumnya enggan bangun pagi untuk bersekolah kini menjadi lebih disiplin agar dapat tetap mengikuti latihan berkuda secara rutin. Berdasarkan hal ini, mereka menunjukkan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan, mengikuti instruksi dengan baik dan penuh perhatian, dan juga lebih konsisten dalam mengikuti jadwal latihan. Selain itu mereka juga bertanggung jawab terhadap perawatan kuda. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan di Pusat Riadah Wadiannour ini mampu mendukung pembentukan karakter anak. Kegiatan ini melatih kedisiplinan serta tanggung jawab anak melalui aturan, kepatuhan terhadap instruksi, serta perawatan kuda.

Dinamika Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Memanah

Memanah adalah aktivitas olahraga yang melatih kemampuan seseorang dalam menggunakan busur dan menembakkan anak panah ke sasaran atau target untuk mendapatkan score tertinggi. Dulunya, panahan digunakan untuk berburu dan berperang, namun seiring perkembangan zaman, aktivitas ini menjadi olahraga bahkan hobi yang mengandung banyak manfaat. Memanah erat kaitannya dengan ketepatan sasaran. Memanah identik dengan sasaran atau target yang merupakan kemampuan membidik sasaran secara cepat juga tepat, karna memanah tujuan akhirnya ialah anak panah ditembakkan ke target dengan setepat mungkin, oleh karena itu konsistensi yang secara terus menerus harus dilakukan selama

latihan maupun kompetisi adalah salah satu faktor yang diperlukan dalam gerakan memanah.²⁷

Aktivitas memanah merupakan olahraga yang menuntut konsentrasi tingkat tinggi. Memanah merupakan aktivitas olahraga yang dapat melatih kekuatan serta daya tahan fisik. Aktivitas memanah dapat meningkatkan koordinasi antara tangan juga mata karena membidik dan menembakkan anak panah ini sesuai dengan sasaran pandangan mata, aktivitas ini dapat meningkatkan fokus, konsentrasi, melatih keseimbangan, membantu relaksasi, membakar kalori, meningkatkan rasa percaya diri, serta melatih kesabaran.²⁸

Selain itu, memanah bukan sekedar cabang olahraga ataupun senjata, namun dapat juga menjadi sarana untuk membentuk kepribadian karena adanya atau terjadinya aktivitas pengulangan dalam memanah tersebut yang mampu dijadikan sebagai sarana mengubah karakter seseorang. Dan seperti yang kita pahami bahwasanya aktivitas yang secara berulang dilakukan akan membentuk kebiasaan, kebiasaan yang terus dilatih akan membentuknya menjadi suatu karakter.²⁹

Hasil penelitian di Pusat Riadah Wadiannour menunjukkan bahwa setelah mengikuti program memanah di Wadiannour secara rutin, anak-anak disana mengalami peningkatan signifikan dalam hal konsentrasi dan fokus. Perubahan pada anaknya ini dirasakan oleh orangtua mereka. Anak yang sebelumnya suka melamun atau termenung dan kurang fokus yang mana jika disuruh untuk melakukan sesuatu dia akan *slow* baru dia bergerak untuk melakukannya sehingga kesulitan dalam merespons perintah, dengan cepat menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah mengikuti latihan rutin, anak tersebut bisa cepat fokus, konsentrasinya sudah sangat baik, dan lebih teliti dan tanggap. Kemudian daripada anak-anak tadi aktivitas berkuda dan memanah ini juga

²⁷ Andi Khemal Akbar and Andi Nurhayati, "Analisis Persepsi Kinestetik Terhadap Kemampuan Memanah Atlet Panahan Kota Palopo," *Prosiding Seminar Nasional* 04, no. 1 (2019).

²⁸ Eliwatis et al., "The Concept Of Physical Education and Its Integration With Mental Health According to The Qur ' An and Hadith" 4, no. 2 (2022): 144–56.

²⁹ Husna, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Olahraga Memanah Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur."

meningkatkan keteraturan atau kerapian. Hal ini juga dirasakan oleh orangtua mereka. Jika sebelumnya cenderung mereka tidak memperhatikan kerapian, suka menaruh barang berserakan, atau kebiasaan yang kurang rapi. Kini setelah menjalani program di Wadiannour mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kerapian serta kebersihan baik di rumah maupun sekitarnya.

Bagi anak-anak yang memiliki kesulitan dalam konsentrasi dan fokus, maka aktivitas memanah yang diterapkan di Pusat Riadah Wadiaannour ini terbukti membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi dan fokus mereka yang juga berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Didapatkannya fokus tersebut dengan cara membiasakan diri berkonsentrasi sesuai tahapan teknik yang dijalankan. Saat akan melesatkan anak panah, mereka harus fokus dan konsentrasi agar tidak meleset. Dalam mengikuti aktivitas memanah ini anak akan merasakan bagaimana fokus tersebut dilatih dengan sungguh-sungguh hingga anak panah berhasil mengenai papan target dengan tepat. Anak akan berlatih memusatkan pikirannya pada satu titik target atau sasaran yang akan ia capai. Ketika otak berpusat pada satu titik target tersebut, maka tubuh akan merespon dan bergerak menuju ke sasaran atau target itu. Saat sesi latihan memanah, konsentrasi yang terus menerus dilakukan berdampak pada kefokusannya anak, baik dalam belajar atau masalah akademik ataupun dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini, jika anak terbiasa fokus dan konsentrasi maka ini akan berdampak pada kesehariannya, karena kunci dari panahan untuk dapat meningkatkan fokus yaitu sering dan konsisten dalam melakukan latihan.

D. PENUTUP

Aktivitas berkuda dan memanah di Pusat Riadah Wadiannour mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak, terutama dalam disiplin, bertanggung jawab, motivasi sekolah, meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta keteraturan atau kerapian. Melalui latihan secara rutin tampak perubahan yang nyata pada diri anak-anak tersebut, terutama pada karakternya. Seperti yang terlihat pada anak yang sebelumnya malas ke sekolah tapi menjadi lebih rajin setelah

mengikuti pelatihan berkuda yang membantu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, serta motivasi sekolah. Disisi lain, bagi anak yang memiliki keterbatasan dalam fokus seperti suka termenung yang jika disuruh untuk melakukan sesuatu dia akan *slow* baru dia bergerak untuk melakukannya, dan juga terkait kerapian, suka menaruh barang berserakan, dalam hal ini anak-anak menunjukkan perubahannya yang juga dirasakan oleh orang tua mereka, yang mana aktivitas memanah ini membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi serta keteraturan atau kerapian.

Aktivitas berkuda dan memanah di Pusat Riadah Wadiannour ini bukan hanya sekedar hobi atau aktivitas fisik, melainkan juga sebagai sarana dalam pembentukan karakter anak. Aktivitas fisik berbasis pengalaman langsung ini dapat menjadi metode efektif dalam pendidikan karakter. Melalui berkuda dan memanah mampu untuk membentuk karakter seseorang, mampu untuk memperbaiki kehidupan seseorang. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari aktivitas fisik ini terhadap pembentukan karakter anak dengan melibatkan variasi usia yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Imam Zuhdi. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas 5 Di MI Al-Qur'an Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah," 2024.
- Akbar, Andi Khemal, and Andi Nurhayati. "Analisis Persepsi Kinestetik Terhadap Kemampuan Memanah Atlet Panahan Kota Palopo." *Prosiding Seminar Nasional* 04, no. 1 (2019).
- Ambariani, Ambariani, and Rakimahwati Rakimahwati. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 6065–73. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4326>.
- Arifin, As'ad Samsul. "Diskursus Kurikulum Pendidikan Islam , Konsep Dan Implementasinya." *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 01 (2021).
- Arikinto, and Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka cipta, 2013.
- As-Suyuthi, Imam. *Berenang, Memanah, &P Berkuda*. Penerbit Zam-Zam, 2015.
- Devia, Dwi Haryanti. "Implementasi Olahraga Memanah Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Berbasis Pendidikan Islam (Studi Kasus Anak Usia 6-12 Tahun Di Master Archery Club Pangkalpinang)." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 4, no. 1 (2023): 49–57. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i1.2881>.

- Eliwatis, Rusydi, Charles, Romi Maimori, and Susi Herawati. "The Concept Of Physical Education and Its Integration With Mental Health According to The Qur ' An and Hadith" 4, no. 2 (2022): 144–56.
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, and Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021.
- Fatimatuzzahro, Faza, Marselina Ayu Lestari, Fadhila Syarifatun Amirah, Wahyuningsi Wahyuningsi, and Toto Hermawan. "Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.1817>.
- Husna, Ulfa Asmaul. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Olahraga Memanah Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Di Club Arrahmah Archery Center Rempoa Ciputat Timur." Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2006.
- Khansa, Amalia Muthia, Ita Utami, and Elfrida Devianti. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 158–79.
- Khotimah, Afifah Khusnul, Muhammad Nur Kholis Amin, Fattah S Santoso, Dudin Shobaruddin, and Nurul Yusri. "Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (February 3, 2024): 31–44. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V3I1.2223>.
- Mavianti. "Perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2019): 52–66. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.2019>.
- Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*, 2015.
- Mulyatno, Ahmad Dwi, Arif Triwinarso, and Taufik Nugroho. "Pendidikan Pancasila Bagi Penguatan Kebangsaan Terhadap Dampak Globalisasi." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (June 2023): 189–200. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V2I2.1757>.
- Nadjih, Difla, Ahmad Nasir Ari Bowo, Salamudin Salamudin, Candra Audy, Riduan Harahap, Siti Utami, Reni Indrayani, et al. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid Di MTs Nurul Ummah." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (June 2020): 59–70. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i1.338>.
- Ngaisah, Siti, Imroatun Imroatun, Dede Riska Ramadani, and Muthmainnah Muthmainnah. "Keteladanan Guru Dalam Pembiasaan Karakter Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak Berciri Islam." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (May 1, 2023): 151–62. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i1.1679>.
- Nurzakiyah. "Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar," 2017.

- Nurzannah, Juli Maini Sitepu, and Zailani1. “Bercerita Dengan Teknik Chain Story Untuk Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini” 7, no. 1 (2023): 949–62. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3613>.
- Pasaribu, Munawir. “Pendidikan Karakter Menurut Al-Quran Surat As-Syams Ayat 8-10.” [ARTIKEL HaKI], 2022.
- Putri, Dini Palupi. “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.55606/jpbb.viii.836>.
- Radjah, Alberstorf Markus Hina. *Bahan Ajar Olahraga Berkuda*, 2019.
- Rahmadini, Dira. “Upaya Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah Di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang.” *Etheses.Uin-Malang.Ac.Id*, 2020.
- Rusmana, Yayan. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ekstrakurikuler Berkuda Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Karakter Baku Di SMA Daarut Tauhiid Bandung.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.132>.
- Saputra, Muhammad Rizqi, Taufiqurrahman, Muhammad Haikal, and M. Tamir Restu. “Kaitan Olahraga Berkuda Dengan Agama Islam.” *Journal Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 110–16.
- Sari, Dewi Purnama. “Deteksi Dini Good Character Yang Belum Terbentuk Pada Anak Usia 7-12 Tahun Dan Faktor-Faktor Penyebabnya (Studi Fenomenologi Di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Bengkulu).” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021): 839–59. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1269>.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. “Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta Bandung, 2022.
- Yussar, Zahlul. “Strategi Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Dalam Mencapai Tujuan Prestasi Berkuda Pada Sekolah Berkuda ‘ Yussar Horse Club Sidoarjo .” Universitas Airlangga, 2019.

